

**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PADA JENIS USAHA
KULINER DI GOR H.AGUS SALIM, KELURAHAN RIMBO
KALUANG, KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**KHAIRANI
1910011211007**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

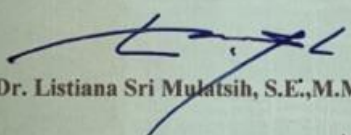
ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PADA JENIS USAHA KULINER DI GOR
H.AGUS SALIM KELURAHAN RIMBO KALUANG, KOTA PADANG

Oleh

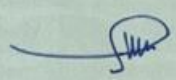
Nama : KHAIRANI
NPM : 1910011211007

Tim Penguji


Ketua


(Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E.,M.M)

Sekretaris


(Yuhelmi, S.E., M.M)

Anggota


(Rika Desiyanti, S.E.,M.Si.,Ph.D)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 21 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI PADA JENIS USAHA KULINER DI GOR H.AGUS SALIM, KELURAHAN RIMBO KALUANG, KOTA PADANG

Khairani¹, Listiana Sri Mulatsih²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: khairaninasution11@gmail.com , listiana@bunghatta.ac.id

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi Pada Jenis Usaha Kuliner di GOR. H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* Jumlah sampel yang diambil pada usaha kuliner di GOR. H.Agus Salim sebanyak 80 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diolah dengan *software STATA12*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pelaku usaha kuliner di GOR. H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Kepercayaan, Keputusan Investasi

Abstract.

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial behavior, income, and trust on investment decisions in types of culinary businesses in GOR. H. Agus Salim, Rimbo Kaluang Village, Padang City. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples taken in the culinary business at GOR. H. Agus Salim as many as 80 respondents, data collection using a questionnaire that was processed with STATA12 software. The research results show that financial literacy has a positive effect on investment decisions, financial behavior has a positive effect on investment decisions, income has an effect on investment decisions, and trust has no effect on investment decisions on culinary business actors in GOR. H. Agus Salim, Rimbo Kaluang Village, Padang City.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Trust, Investment Decision*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	15
2.1.2 Investasi	16
2.1.3 Keputusan Investasi	18
2.1.4 Literasi Keuangan.....	20
2.1.5 Perilaku Keuangan.....	22
2.1.6 Pendapatan	24
2.1.7 Kepercayaan	26
2.2 Pengembangan Hipotesis	27
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi	27
2.2.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi ..	30
2.2.3 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi.....	33
2.2.4 Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Investasi	35

2.3 Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Populasi dan Sampel	38
3.1.1 Populasi	38
3.1.2 Sampel.....	38
3.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.2.1 Jenis Data	40
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.2.3 Instrumen Skala Likert.....	41
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3.1 Variabel Dependen	42
3.3.1.1 Keputusan Investasi	42
3.3.2 Variabel Independen	43
3.3.2.1 Literasi Keuangan.....	44
3.3.2.2 Perilaku Keuangan.....	45
3.3.2.3 Pendapatan	46
3.3.2.4 Kepercayaan	47
3.4 Teknik Analisis Data	48
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.4.2 Uji Validitas	50
3.4.3 Uji Reliabilitas	51
3.4.4 Uji Analisis Regresi Liner Berganda	52
3.4.5 Uji T (Persial).....	53
3.4.6 Uji F (Simultan).....	54
3.4.7 Koefisien Determinan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Rekapitulasi Penyebaran Responden.....	56
4.1.2 Profil Responden	57

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian.....	62
4.2.1 Uji Validitas	63
4.2.1.1 Keputusan InvestasiI.....	63
4.2.1.2 Literasi Keuangan.....	64
4.2.1.3 Perilaku Keuangan.....	65
4.2.1.4 Pendapatan	66
4.2.1.5 Kepercayaan	67
4.2.2 Uji Reabilitas.....	67
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	68
4.3.1 Keputusan Investasi	68
4.3.2 Literasi Keuangan.....	69
4.3.3 Perilaku Keuangan.....	70
4.3.4 Pendapatan	72
4.3.5 Kepercayaan	73
4.4 Pengujian Hipotesis	74
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.4.2 Uji T (Persial)	76
4.4.3 Uji F (Simultan).....	77
4.4.4 Koefisien Determinan (R2)	78
4.5 Pembahasan.....	79
4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi..	79
4.5.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.	81
4.5.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	83
4.5.4 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Investasi	84
BAB V KESIMPUNAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatan Dan Saran.....	88
5.3 Implikasi	89
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki salah satu faktor pendorong yaitu para wirausaha yang berperan sebagai sektor ekonomi lokal. Perkembangan bisnis yang semakin pesat dan ketat sangat dirasakan oleh banyak pelaku usaha khususnya usaha kecil dan menengah (UKM) yang menuntut kemampuan mereka untuk mengalokasikan dan mengelola secara efektif dan efisien semua sumber daya. Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang paling banyak ditemui di Indonesia dengan berbagai macam bidang usaha. Dengan semakin berkembangnya UKM maka akan tingkat penyerapan tenaga kerja juga semakin meningkat. Salah satu UKM yang sedang mengalami pertumbuhan pesat adalah UKM kuliner yang bergerak dibidang makanan dan minuman (Bustam, 2016).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberi kesempatan dan penyerapan tenaga kerja. Namun, UKM yang jumlahnya meningkat belum sejalan dengan pemerataan dan peningkatan kualitas (Wirawan, dkk 2015). Oleh karena itu perlu upaya keras peningkatan daya saing UKM yang salah satunya melalui perluasan jaringan usaha dari para pelaku UKM dengan harapan, para pelaku UKM dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan. Semakin meluasnya bisnis usaha yang ada maka akan dapat menimbulkan minat masyarakat untuk menginvestasikan modalnya dengan membangun usaha untuk mendapatkan keuntungan dimasa datang. Salah satu

untuk dapat menaikkan taraf hidup seseorang adalah dengan adanya kegiatan investasi (Irawan, 2020).

Berdasarkan *The International Association of Registered Financial Consultants* (IARFC), Presiden Asosiasi Perencana Keuangan yang terdaftar di Indonesia memberi perhatian terhadap literasi dan inklusi keuangan ditingkat masyarakat karena masih terjadi investasi bodong dan kurangnya pengetahuan investor tentang keuangan sehingga menyebabkan kasus investasi ini terus berulang. Dari data OJK yang terdapat 21,8 juta penduduk Indonesia yang sudah memiliki literasi keuangan dan keyakinan pada lembaga keuangan cukup baik. Jika dibandingkan literasi keuangan masyarakat di Singapura sudah mencapai 98%, Malaysia 85%, Thailand 82% dan Indonesia hanya 70%. Itu artinya Indonesia berada berada diperingkat terbawah dalam mengalami keterbelakangan akan konsep keuangan.

Dari Survei OJK 2019 yang mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten, indeks literasi keuangan meningkat 8,33% dibanding 2016 dan indeks inklusi keuangan meningkat 8,39% dibanding tahun 2016. Namun, literasi keuangan masih tergolong kecil hanya 38,03% yang artinya dari 100 orang hanya sekitar 38 yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Akan tetapi, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi, terutama investasi dalam aset keuangan adalah masih sangat rendah yaitu 0,4 persen dari total populasi (Mahardhika dan Zakiyah, 2020).

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dimana dengan cara penanaman modal secara langsung dan tidak langsung, sehingga pemilik modal tersebut berharap akan mendapatkan keuntungan dari modal yang tanamkannya tersebut. Investasi mampu memberikan masyarakat keuntungan yang tinggi, namun juga dapat memberikan kerugian yang tak menentu. Kegiatan investasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor dalam melakukan penanaman modal. Selain itu, dengan berinvestasi masyarakat juga ikut mendorong pembangunan perekonomian negara, hal tersebut dikarenakan dengan investasi pemerintah dapat melakukan pengawasan terhadap uang yang beredar di pasar (Hesniati & Hendy, 2021).

Ada beberapa sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemajuan Informasi informasi saat ini tentunya memudahkan masyarakat atau pelaku usaha untuk mendapatkan informasi dan juga mempelajari tentang kegiatan dari investasi. Sehingga, pandangan pelaku usaha terhadap investasi bukan lagi mengenai keinginan melainkan sudah menjadi suatu kebutuhan. Hal ini dikarenakan investasi dapat memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, dan manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu.

Upaya meningkatkan iklim investasi, peran pemerintah merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, terutama dalam pengembangan investasi, harus diperhatikan. Dengan berkembangnya zaman dari waktu ke waktu akan menuntun setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Adanya kemampuan

seseorang yang besar dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif seseorang tersebut dalam melakukan keputusan investasi.

Pelaku UKM diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan perekonomian serta menstabilkan keuangannya masyarakat di Gor H.Agus Salim. Peningkatan diperoleh dari nilai pendapatan penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk membantu meningkatkan perekonomian ini, maka penduduk diharapkan dapat mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan berinvestasi. Investasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Oleh sebab itu masyarakat pelaku usaha di GOR H.Agus Salim, Kelurahan Rimbo Kaluang perlu disadarkan terhadap pentingnya melakukan investasi demi tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Dan Usaha Menengah Kecil, Kota Padang banyak pelaku usaha di Gor H.Agus Salim, Kelurahan Rimbo Kaluang mendapatkan OMSET perbulannya dibawah Rp 5.000.000, yang mana OMSET tersebut masih mengalami penurunan yang dapat membuat pendapatan pada pelaku usaha yang tidak memiliki keuntungan yang didapat. Adapun jumlah usaha kuliner saji dan kuliner kemesan dari tahun 2020 – 2022 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Jumlah Pelaku Usaha Dari Tahun 2020 - 2022 Berdasarkan Kuliner Saji dan Kuliner Kemasan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Dinas Koperasi Dan UMK Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang

No	Tahun	Kelurahan	Kuliner Saji	Kuliner Kemasan	Total Dari Klasifikasi Per-Jenis Usaha
1	2020	Rimbo Kaluang	81	0	81
2	2021		80	4	84
3	2022		305	8	313

Sumber : Dinas Koperasi Dan Usaha Menengah Kecil, Kota Padang (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang bahwa menemukan adanya peningkatan dari 3 tahun terakhir jumlah pelaku usaha kuliner di Gor H.Agus Salim, Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang dari 81 pelaku usaha pada tahun 2020, 84 pelaku usaha ditahun 2021 hingga ditahun 2022 mencapai jumlah yang sangat tinggi sebanyak 313 pelaku usaha yang terdiri dari jenis usaha yaitu kuliner saji dan kuliner kemasan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah kuliner saji mengalami penambahan setiap tahun hingga pada tahun 2023 diperkirakan mencapai sebanyak 380. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak Dinas Koperasi dan Usaha Menengah dan Kecil mengatakan bahwa dengan bertambahnya kuliner saji setiap tahun, banyak juga pelaku usaha tidak melanjutkan usahanya disebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha mengenai keputusan investasi.

Rendahnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha kuliner tentang investasi yang dialami usaha ini membuat pelaku tersebut ingin mengembangkan usahanya melalui berbagai macam yang diinginkan oleh masyarakat yang dapat menarik perhatian dalam meningkatkan nilai jual dan kualitas pada usaha dan pendapatan yang diterima dan dapat meningkat sehingga mendorong usaha tersebut untuk terus maju dan berkembang dimasa akan datang. Untuk mengatasi terjadi rendahnya kesadaran investasi pada pelaku usaha kuliner berdasarkan survey awal maka, ada beberapa sebab yang menjadi pertimbangan seorang individu dalam memutuskan berinvestasi. Salah satunya adalah literasi keuangan yang memiliki peran penting dalam keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan khususnya investasi bagi generasi millennial. Literasi keuangan ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Esa dkk, 2020).

Literasi keuangan menjadi faktor penting mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan termasuk dalam keputusan investasi. Literasi keuangan dimanfaatkan untuk mengetahui layanan, suatu lembaga dan produk jasa keuangan, serta tentang upaya meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui perubahan yang berkaitan dengan sikap serta perilaku keuangan

seseorang. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu agar dapat mengantisipasi tentang masalah keuangan. Dengan adanya pengetahuan atau literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dapat memaksimalkan nilai, waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh meningkat sesuai taraf kehidupannya. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangannya sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Anggraeni, 2016).

Fitriarianti (2018) menjelaskan bahwa faktor pertimbangan seorang individu memutuskan berinvestasi adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan atau tingkah laku menjadi dasar analisis investasi dengan menggunakan ilmu psikologi dan juga ilmu keuangan. Perilaku keuangan berperan pada saat seseorang mengambil keputusan investasi, dimana ditemukan hasil penelitian bahwa aspek psikologi seseorang berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambilnya.

Perencanaan keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keadaan keuangannya yang dilaksanakan bagi seseorang maupun sekeluarga guna tercapainya suatu sasaran yang berguna, efisien, dan efektif, yang bisa membuat keluarga itu mencapai kesejahteraannya. Umumnya, aktivitas ini terdiri dari mengelola keuangan, untuk tahu porsi di tiap kebutuhannya. Tidak hanya itu, dilakukannya juga penganggaran sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu penganggaran kebutuhan pokok, hiburan, cicilan, dan tentunya untuk investasi masa depan. Masyarakat juga melakukan pengelolaan akan penghasilan yang

diperolehnya. Pengelolaan dilakukan untuk dapat mengendalikan diri terhadap penghasilan yang diperoleh dengan melakukan penyesihan penghasilan, agar nantinya dapat dilakukan penyimpanan keuangan, dan penyesihan keuangan guna melakukan investasi (OJK, 2017).

Seseorang yang mempunyai sikap keuangan yang tepat tentunya memudahkan mereka di dalam mengelola, menetapkan tujuan keuangan, dan mengelola keuangan untuk apa saja dan bisa dipergunakan untuk apa saja. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akan memberlakukan keuangannya tentunya akan melakukan investasi sebaik mungkin untuk masa depannya. Baik pemahamannya dan mampu memberlakukan keuangannya, maka mereka akan melakukan antisipasi dengan cara melakukan investasi produktif untuk masa depannya. Sehingga perilaku keuangan yang mumpuni dan dilakukannya secara efektif dan efisien akan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan investasi, karena dana untuk melakukan investasi sudah ada sesuai dengan besarnya penganggaran yang dilakukan, dan masyarakat dapat memilih untuk melakukan investasi guna mendorong perekonomian usaha dan mendapatkan keuntungan atas bunga yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dilakukannya. Maka, perilaku keuangan memberikan pengaruh pada keputusan berinvestasi (Putri & Rahyuda 2017)

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik. Perilaku keuangan sebagai keahlian seseorang pada pengelolaan dana keuangannya secara sendiri.

Perilaku keuangan adalah keahlian tiap orang didalam mengelola keuangannya (merencanakan, mengangarkan, pemeriksaan, mengelola, pengendalian, pencarian dan menyimpan) dana keuangan kesehariannya, sehingga perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dimana terdapat perbedaan antara status ekonomi atau tingkat ekonomi seseorang akan berpengaruh terhadap perbedaan persepsi seseorang dalam bersikap khususnya dalam hal keuangan dan investasi (Prawirasasra & Dialysa, 2015).

Dalam mengelola sebuah usaha, pelaku usaha juga harus memiliki pengetahuan mengenai pendapatan dalam mengelola keuangan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan seseorang merupakan senilai dengan penghasilan seseorang yang didapatkan melalui kurun waktu pendapatan dengan nilai lebih dari individu. Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, ataupun kepuasan psikologis (Esa dkk, 2020).

Pendapatan diukur melalui persepsi atau pandangan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dalam keputusan investasi. Semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka seseorang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan, sehingga pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam memanfaatkan keuangan (Mahdzan dkk, 2013).

Selanjutnya salah satu seorang pelaku usaha untuk membuat keputusan investasi perlu adanya kepercayaan. Kepercayaan merupakan faktor penting sebelum pelaku usaha membuat keputusan dalam melakukan investasi, tanpa rasa percaya pada diri sendiri sebagai dorongan untuk mengambil sebuah resiko maka setiap terjadinya pada pengelolaan dalam berinvestasi tidak akan berjalan dengan baik. Banyak faktor yang membuat pelaku usaha tidak percaya, salah satunya yang paling banyak terjadi karena terlalu tingginya resiko yang harus dialami seorang pelaku usaha dalam melakukan investasinya.

Kepercayaan seorang investor atau pelaku usaha yang sehat merupakan prinsip dasar bagi kesejahteraan ekonomi. Hal ini membuat pasar modal membuktikan sebagai salah satu penggerak untuk pekerjaan, kesempatan, dan kemakmuran ekonomi global. Maka dari itu semakin tinggi tingkat kepercayaan pada pelaku usaha atau investor untuk melakukan investasi pada usahanya tentu dapat meningkatkan kekuatan ekonomi dan dalam pengelolannya pun terjadi dengan baik tanpa ada keraguan sehingga menimbulkan adanya pengaruh kepercayaan terhadap keputusan seseorang dalam melakukan investasi.

Alasan mengambil keputusan investasi sebagai variabel Y adalah karena adanya permasalahan yang terjadi pada usaha kuliner berdasarkan hasil survey pelaku usaha tentang investasi. Salah satu investor yaitu pelaku usaha dibidang kuliner dengan pengetahuan tentang keuangannya tinggi tetapi masih tetap memerlukan suatu pengetahuan dengan mengakses tentang investasi melalui artikel dan sosial media lainnya serta perilaku keuangan yang baik, pendapatan yang strabil, dan kepercayaan untuk melakukan sebuah keputusan investasi.

Tertarik dan perlunya dalam mengambil keputusan investasi sebagai variabel Y adalah karena ada beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga menimbulkan ketertarikan seperti pada penambahan variabel X yaitu kepercayaan, karena adanya kepercayaan dapat memberikan keyakinan untuk mengubah pola pikir pelaku usaha dalam mengolah keuangan, dan masih banyak belum mengambil penelitian ini, serta pada objek yang membuat semakin menarik diteliti yaitu pada kalangan usaha kuliner. Sedangkan perlu mengambil keputusan investasi sebagai variabel Y adalah karena sebagai pengetahuan dan penemuan baru yang dimana sebagai pembuktian atau menguji kebenaran dari suatu hal diketahui serta pengembangan ilmu yang sudah ada pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, ada perbedaan pada objek penelitian terdahulu dan penambahan pada variabel x yaitu kepercayaan, maka tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “**Analisis Keputusan Investasi Pada Jenis Usaha Kuliner di GOR H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang?

2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang?
4. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada jenis usaha di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang.

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan investasi pada jenis usaha kuliner di Gor H.Agus Salim Kelurahan Rimbo Kaluang, Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan kepercayaan terhadap keputusan investasi serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan dapat mendukung kajian mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan kepercayaan terhadap keputusan investasi terhadap pelaku usaha kuliner.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

B. Manfaat UKM

1. Bagi pemilik usaha yang diteliti ini diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan solusi untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan kepercayaan serta dapat semakin meningkatkan pengetahuan berinvestasi sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.